

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN PENGEMBANGAN KOMUNIKASI DASAR DAN
KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PADA PELATIHAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIK INSTRUKSIONAL
DASAR (PEKERTI) ANGKATAN 3 DI UNIVERSITAS BENGKULU**

KASHARDI

NIDN: 0212116101

NYAYU MASYITA ARIANI

NIDN: 0020096701

MUTHIA MAGHFIRA

NPM: 2284202018

AHMAD ADI SAPUTRA

NPM: 2284202001

**Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kegiatan SKIM Pengabdian Pemberdayaan Berbasis Masyarakat
Sumber Pendanaan Institusi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Anggaran 2023/2024
No Kontrak: 144.2.P/LPPM UMB/2023**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelatihan Pengembangan Komunikasi Dasar dan Keterampilan Dasar Mengajar pada Pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional Dasar (PEKERTI) Angkatan 3 di Universitas Bengkulu

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Kashardi, M.Pd
NIDN : 0212116101
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Matematika
Nomor HP : 085294798588
Alamat surel (e-mail) : kashardi.umb.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dra. Nyayu Masyita Ariani, M.Pd
NIDN : 0020096701
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

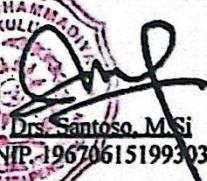
Anggota (2)

Nama Lengkap : Muthia Maghfira
NPM : 2284202018
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (3)

Nama Lengkap : Ahmad Adi Saputra
NPM : 22842020001
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Tahun Pelaksanaan : 2025
Biaya Tahun Berjalan : Rp12.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp12.000.000,00

Bengkulu, 17 Agustus 2023

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Ketua


Dr. Kashardi, M.Pd
NIDN. 0212116101

Mengetahui,
Ketua LPPM UMB

Dr. Risnanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Komunikasi dan Dasar Mengajar, dalam kegiatan PEKERTI (Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional Dasar) Batch 3 2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Mei 2023 di Universitas Bengkulu, dengan 53 peserta pelatihan yang merupakan dosen dari Sekolah Tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan empat pilihan jawaban. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis respon peserta PEKERTI terkait kegiatan pelatihan dilakukan atas data yang diperoleh secara persentase. Persentase diperoleh berdasarkan perhitungan Skala Likert yang dimodifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 80% responden berada dalam kategori Sangat Setuju berdasarkan pedoman pada Tabel 4 interpretasi skala Likert. Selain itu, hanya satu responden yang masuk dalam kategori tidak setuju. Dengan kata lain, responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya memberikan jawaban yang sangat setuju dan menyetujui 52 pernyataan positif yang disampaikan dalam kuesioner yang dikembangkan terkait pelatihan Pengembangan Komunikasi Dasar dan Keterampilan Dasar Mengajar pada Pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Instruksional (PEKERTI) Angkatan 3 Universitas Bengkulu. Kesimpulannya, pelatihan pengembangan Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar di PEKERTI Batch 3 di Universitas Bengkulu mendapat respon positif dari para peserta.

Kata Kunci: Dasar, Komunikasi, Pengembangan, Pekerti, Pelatihan Pengajaran

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil ‘alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga Laporan Pengabdian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan Pengabdian ini disajikan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kesempatan penulis mendapatkan hibah Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus dari Institusi Universitas Muhammadiyah Bengkulu selesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mensupport baik moral maupun meterial dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan.
2. Pihak Universitas Bengkulu yang telah memberikan izin dan memfasilitas kami untuk melakukan pengabdian.
3. Peserta yang telah ikut berpartisipasi dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

Bengkulu, 17 Agustus 2023

Ketua Pengabdi

Dr. Kashardi, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	8
BAB 2. TARGET LUARAN	10
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	11
BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	14
4.1 Hasil.....	14
4.2 Luaran yang Dicapai	16
BAB 5. KESIMPULAN	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perhitungan Skala Likert	11
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen	12
Tabel 3. Statistik Keandalan	13
Tabel 4. Interpretasi Skala Likert	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Analisis Respon Peserta PEKERTI	14
--	-----------

BAB 1. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas dosen di perguruan tinggi, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia telah merancang program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kemampuan instruksional untuk menjadi dosen profesional melalui program Pelatihan Keterampilan Teknik Instruksional Dasar (PEKERTI). Berdasarkan hal di atas, partisipasi dosen dalam PEKERTI sangat penting.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, peran dosen menjadi faktor penentu kunci. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Dosen adalah pendidik dan ilmuwan profesional dengan tugas utama untuk mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat [1]. Oleh karena itu, dosen dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik (kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial), sehat secara fisik dan mental, serta memiliki kemampuan menyelenggarakan pendidikan dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran pascasarjana [2].

Komunikasi dalam pembelajaran dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Naim mengatakan itu karena pembelajaran komunikasi dalam pendidikan dapat berkontribusi pada pemahaman dan praktik interaksi dan tindakan semua individu yang terlibat dalam pendidikan [3]. Dalam proses komunikasi, pengetahuan, keterampilan atau sikap, dan nilai-nilai dibentuk dan ditransfer dari komunikator, yaitu guru, kepada siswa sebagai komunikan [4]. Belajar adalah proses komunikasi. Komunikasi adalah mengirimkan informasi dari dosen kepada mahasiswa untuk tujuan tertentu. Komunikasi efektif ketika komunikasi terjadi untuk menyebabkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya umpan balik dari penerima pesan. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari dosen sebagai komunikator menjadi mahasiswa sebagai komunikan, dimana mahasiswa dapat memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menyebabkan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Dosen adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas komunikasi efektif yang berkelanjutan dalam pembelajaran, sehingga

guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Mengenai kompetensi dasar mengajar, dalam UU No. 14 Tahun 2005 [5] tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa tugas pokok seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Nasution (2008) [6] menyarankan bahwa seorang guru perlu menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus mampu menjalankan berbagai peran, artinya seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Seperti yang juga dinyatakan oleh Astuty (2015) [7] bahwa sebagai perkuliahan, dalam rangka memenuhi perannya sebagai pendidik dan memikul tanggung jawab atas prestasi dan pengembangan karakter mahasiswa, dosen harus berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogis serta kecerdasan lainnya, termasuk kecerdasan emosional dan spiritual.

Keterampilan mengajar dasar menjadi pengetahuan dasar pembelajaran yang perlu dipahami oleh seorang dosen, menjadi kemampuan minimal yang harus dimiliki. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam mengelola kelas, keterampilan dalam melakukan variasi pembelajaran, dan keterampilan dasar dalam mengajukan pertanyaan dasar dan mengajukan pertanyaan lebih lanjut. Keterampilan dasar memberikan penguatan; Keterampilan dasar memandu kelompok kecil dan besar.

Permasalahan dalam pembelajaran di Indonesia adalah dosen perlu maksimal dalam mengembangkan keterampilan dasar komunikasi dan dasar mengajar dalam perkuliahan yang akan memaksimalkan terwujudnya pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

BAB 2. TARGET LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted</i> , <i>published</i> , terdaftar atau <i>granted</i> , atau status lainnya)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional	<i>Submitted</i>	Aktual Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat https://ejournal.gomit.id/aktual

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan melalui kegiatan yang bertujuan untuk melatih dosen tentang Pengembangan Komunikasi Dasar dan Keterampilan Dasar Mengajar melalui program PEKERTI (Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional Dasar). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Universitas Bengkulu, dengan total 53 peserta pelatihan yang merupakan dosen dari perguruan tinggi yang berbeda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan 4 pilihan ganda: Sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju seperti yang terlihat pada Tabel 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis respon peserta PEKERTI terkait kegiatan pelatihan yang dilakukan atas data yang diperoleh berupa persentase. Persentase diperoleh berdasarkan perhitungan Skala Likert yang dimodifikasi. Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur diterjemahkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menyusun item dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Item instrumen diberikan nilai kuantitatif seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perhitungan Skala Likert

Evaluasi	Nilai Skala
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Untuk menguji validitas kuesioner tertutup yang diberikan, kuesioner tersebut diuji menggunakan SPSS dengan kondisi berikut: Valid jika r_{count} lebih besar dari nilai tabel r ($r_{count} > r_{table}$), Tidak valid: jika r_{count} kurang dari nilai tabel r ($r_{count} < r_{table}$). Dan, dapat diandalkan jika nilai alfa cronbach $> 0,70$, dan tidak dapat diandalkan jika nilai alfa Cronbach $< 0,70$ [8]–[10]. Hasil validitas dan keandalan pertanyaan yang diberikan pada penanya valid dan dapat diandalkan seperti yang terlihat pada Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor barang	r Hitungan	r Tabel	Informasi n
1	0.850	0.266	Berlaku
2	0.744		Berlaku
3	0.831		Berlaku
4	0.729		Berlaku
5	0.672		Berlaku
6	0.648		Berlaku
7	0.719		Berlaku
8	0.736		Berlaku
9	0.849		Berlaku
10	0.902		Berlaku
11	0.830		Berlaku
12	0.894		Berlaku
13	0.886		Berlaku
14	0.849		Berlaku
15	0.761		Berlaku
16	0.922		Berlaku
17	0.829		Berlaku
18	0.822		Berlaku
19	0.904		Berlaku
20	0.908		Berlaku

Seperti yang terlihat pada Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen, disimpulkan bahwa semua item dalam instrumen valid, artinya semua item dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.

Tabel 3. Statistik Keandalan

Alfa Cronbach	N item
0.972	20

Keandalan instrumen ditampilkan pada Tabel 3. Statistik Keandalan. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan karena memiliki nilai alfa Cronbach lebih besar dari 0,60.

Analisis hasil respon peserta PEKERTI dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

[11]

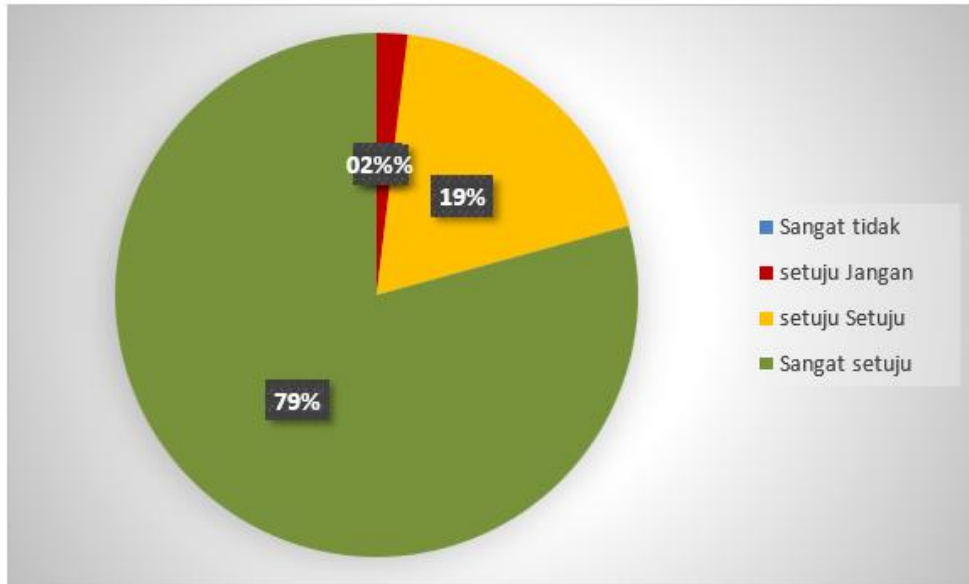
Di mana " p " adalah persentase hasil analisis kuesioner, " n " adalah skor total penilaian, dan " N " adalah skor maksimum yang mungkin. Untuk skala Likert, model interpretasi skor dapat dilihat pada Tabel 4. Interpretasi Skala Likert di bawah ini.

Tabel 4. Interpretasi Skala Likert

Persentase (%)	Kategori
0 % - 25 %	Sangat tidak setuju
26 % - 50 %	Tidak setuju
51 % - 75 %	Setuju
<u>76 % - 100 %</u>	<u>Sangat setuju</u>

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1 Hasil



Gambar 1. Hasil Analisis Respon Peserta PEKERTI

Hasil analisis terlihat pada Gambar 1. Hasil Analisis Respon Peserta PEKERTI. Hal ini menunjukkan bahwa 79% responden berada dalam kategori Sangat Setuju berdasarkan pedoman pada tabel 4 interpretasi skala Likert. 19% lainnya berada dalam kategori Setuju diikuti oleh hanya 1 peserta (2%) yang berada dalam kategori tidak setuju, dan 0 responden berada dalam kategori sangat setuju. Dengan kata lain, temuan menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagian besar memberikan jawaban yang sangat setuju dan menyetujui 52 pernyataan positif dan hanya 1 pernyataan negatif yang disampaikan dalam kuesioner yang dikembangkan dengan mengacu pada Pelatihan Pengembangan Komunikasi Dasar dan Keterampilan Dasar Mengajar pada Pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional Dasar (PEKERTI) Angkatan 3 di Universitas Bengkulu.

Menurut tanggapan peserta pada pelatihan pengembangan komunikasi dasar dan keterampilan mengajar dasar pada PEKERTI angkatan 3 Universitas Bengkulu melalui penanya yang diberikan, dijelaskan bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pelatihan mudah dipahami, disampaikan dengan jelas dan mengikuti tujuan pelatihan.

Selanjutnya, metode penyampaian materi mudah dipahami, sesuai dengan alokasi waktu secara terstruktur yang mengajarkan banyak hal baru kepada peserta dan memotivasi peserta untuk mengajar dengan baik. Selain itu, para peserta juga setuju/sangat setuju bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana menjadi dosen yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif untuk membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Terakhir, mereka juga sepakat/sangat setuju bahwa dosen dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, berpikir kritis, kreatif dan dituntut mahir dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu hasil dari tujuan PEKERTI ini adalah membantu para peserta untuk memiliki kompetensi komunikasi yang lebih baik di tempat kerja mereka sebagai dosen. Kompetensi ini juga akan meningkatkan kepuasan mereka, karena Steele and Plenty (2014) [12] menemukan hubungan positif dan signifikan antara kepuasan kerja dan kompetensi komunikasi. Selain itu, menciptakan saluran komunikasi yang efektif antar siswa dan guru mereka mempromosikan strategi yang sukses untuk proses belajar dan mengajar [13]. Selain itu, Duta (2015) [14] menemukan bahwa guru dengan keterampilan komunikasi yang kuat dapat menumbuhkan lingkungan yang sangat produktif untuk mengajar dan belajar di antara siswa mereka. Selain itu, individu dengan kemampuan komunikasi yang sangat baik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi orang lain, dan penerapan strategi komunikasi yang efektif pada akhirnya mengarah pada kesuksesan.

Tujuan penting lainnya dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mengajar dasar perkuliahan. Keterampilan mengajar dasar mengacu pada kemampuan yang diperlukan atau perilaku instruksional khusus yang harus dimiliki guru dan dosen untuk melaksanakan tanggung jawab mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Pendidik membutuhkan kemampuan mendasar ini, terkait erat dengan kapasitas mereka untuk menafsirkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang beragam [15]. Pendidik harus sadar dan memanfaatkan keterampilan mengajar dasar karena mereka memainkan peran penting dalam pembelajaran dan pencapaian siswa mereka. Selain itu, kemampuan dasar ini diperlukan untuk mendorong kinerja dan pengembangan guru yang efektif.

Pelatihan pengembangan dasar-dasar komunikasi dan keterampilan mengajar esensial di PEKERTI Angkatan 3 Universitas Bengkulu memiliki kepositifan yang signifikan dalam mempersiapkan dan meningkatkan dosen (peserta PEKERTI) untuk berkinerja lebih baik di

bidangnya, terutama dalam keterampilan komunikasi dan mengajar. Pelatihan ini membantu para peserta untuk menjadi dosen yang lebih baik karena hampir semua peserta setuju/sangat setuju dengan manfaat yang mereka peroleh dari pelatihan untuk memajukan profesi mereka, terutama dalam keterampilan komunikasi dan dasar mengajar mereka.

4.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2023
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Pelatihan Pengembangan Komunikasi Dasar dan Keterampilan Dasar Mengajar pada Pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknik Instruksional Dasar (PEKERTI) Angkatan 3 di Universitas Bengkulu
Nama Jurnal	Aktual Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN	2987-6052
Vol	1
Nomor	1
Halaman	32-37
URL	https://doi.org/10.58723/aktual.v1i1.25

BAB 5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, pelatihan pengembangan Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar di PEKERTI Batch 3 di Universitas Bengkulu mendapat respon positif dari para peserta. Terlihat hampir 80% responden berada dalam kategori Sangat Setuju berdasarkan pedoman pada tabel 4 interpretasi skala Likert. Dan hanya 1 responden (2 persen) yang masuk dalam kategori tidak setuju. Dengan kata lain, responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya memberikan jawaban yang sangat setuju dan menyetujui 52 pernyataan positif yang disampaikan dalam kuesioner yang dikembangkan dengan mengacu pada Pelatihan Pengembangan Komunikasi Dasar dan Keterampilan Dasar Mengajar pada Pelatihan Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Instruksional (PEKERTI) Angkatan 3 di Universitas Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang N0 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [2] Permendikbud, No. 03 tahun 2020, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- [3] Naim, N., Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- [4] Ngalimun, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers, 2017.
- [5] Undang-Undang N0 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [6] Nasution, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Grasindo, 2008.
- [7] Astuty E., "Analisis Implementasi Kompetensi Pedagogis Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Riset Manajemen*, 7 (2), 152-168, 2015. [Online].

Tersedia: <http://dx.doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6834>

- [8] M. Salmina dan F. Adyansyah, "Analisis Kualitas Soal Ujian Matematika Semester Genap Kelas XI SMA Inshafuddin Kota Banda Aceh," *Numerasi*, vol. 4, no. 1, hlm. 37–47, 2017.
- [9] Nurhawita, A. T. Handayani, dan V. D. A. A, "Evaluasi Kelayakan Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa di Bandar Udara Fatmawati Soekarno Bengkulu," *J. EQUILIB*, vol. 3, no. 1, hlm. 77–86, 2022.
- [10] F. U. Ni'mah, Siswandari, dan C. D. S. Idrawati, "Pentingnya Karakter Teacherpreneur dalam Memengaruhi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru SMK Bisnis dan Manajemen," *J. Educ. Dev.*, vol. 5, no. 1, hlm. 67–74, 2018, [Online]. Tersedia: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/405>
- [11] A. Sriyanti, S. Wahyuni, N. K. Latuconsina, dan R. Amin, "Pengembangan E-Modul Berbantuan Software Sigil dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Program Linear Peserta Didik Kelas